

**MANAJEMEN STRATEGIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN  
UNTUK Mendukung SDGs (Sustainable Development  
GOALS)**

Azwar Arifin<sup>1</sup>, Natasya Afif Adiba<sup>2</sup>, Atina Balqis Azzahra<sup>3</sup>, Audrey Bellyana<sup>4</sup>, Laila Nur Fitria<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : [azwar12satria@gmail.com](mailto:azwar12satria@gmail.com)<sup>1</sup>, [natasyaadiba6@gmail.com](mailto:natasyaadiba6@gmail.com)<sup>2</sup>, [atinabalqis29@gmail.com](mailto:atinabalqis29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[bellyanaaudrey@gmail.com](mailto:bellyanaaudrey@gmail.com)<sup>4</sup>, [lailanurfitria120101@gmail.com](mailto:lailanurfitria120101@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK:** Artikel ini membahas tentang manajemen strategik pada lembaga pendidikan untuk mendukung SDGs (*Sustainable Development Goals*). Mewujudkan pendidikan yang berkualitas (*Quality Education*) merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) tujuan dalam SDGs 2030 yang telah dirintis oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada konferensi Rio+20 tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan manajemen strategik yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, adil, inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi setiap individu. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah berupa buku-buku dan artikel ilmiah terkait SDGs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik lembaga pendidikan untuk mendukung SDGs ada 4 (empat) tahap yaitu perumusan visi misi lembaga pendidikan yang selaras dengan SDGs, pengembangan kurikulum berbasis SDGs, memperkuat kompetensi guru dalam mendukung SDGs, dan pengelolaan sumber daya lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Lembaga Pendidikan, Sustainable Development Goals (SDGs).

**ABSTRACT:** This article discusses strategic management in educational institutions to support the SDGs (*Sustainable Development Goals*). Realizing quality education (*Quality Education*) is one of the 17 (seventeen) goals in the 2030 SDGs which was initiated by the United Nations (United Nations) at the Rio+20 conference in 2012. This research aims to discover the strategic management carried out by institutions education to realize quality, fair, inclusive and sustainable education and increase lifelong learning opportunities for every individual. This research uses a literature study method with a qualitative descriptive approach. The data sources used are books and scientific articles related to SDGs. The results of this research show that the strategic management of educational institutions to support the SDGs has 4 (four) stages, namely formulating the vision and mission of educational institutions that is in line with the SDGs, developing an SDGs-based curriculum, strengthening teacher competency in supporting the SDGs, and sustainable management of educational institution resources.

**Keywords:** Strategic Management, Educational Institutions, Sustainable Development Goals (SDGs)

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 merupakan agenda PBB yang dirintis tahun 2012 pada konferensi Rio+20 di forum *High-Level Panel of Eminent Persons* (HLPEP). SDGs dicetuskan untuk melanjutkan agenda pembangunan sebelumnya yaitu MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2000-2015. Agenda pembangunan MDGs perlu dilanjutkan dengan agenda SDGs karena ada berbagai perubahan situasi yang memerlukan penanganan dan penyesuaian. Situasi tersebut diantaranya adalah sumber daya alam yang menipis, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang ekstrim, gejala sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang inklusif (Sutopo, Agus. Arthati, D. Fitriana. Rahmi, 2014).

Menurut BPS dalam kajian indikator, agenda SDGs mengusung tujuh belas (17) tujuan yang salah satunya adalah pendidikan berkualitas (*Quality Educations*), yaitu pendidikan yang setara, inklusif, adil dan mendorong kesempatan belajar secara berkelanjutan dan seumur hidup. Tentu saja hal ini akan melibatkan seluruh lembaga pendidikan untuk mem*breakdown* tujuan tersebut dengan berbagai manajemen strategik yang mendukung SDGs. Era pendidikan berkualitas adalah era di mana pendidikan bukan hanya sebagai agen perubahan (*agen of change*) tapi pendidikan sebagai agen produsen (*agen of producer*), sehingga pendidikan mampu mencetak manusia yang kreatif dan inovatif dalam menjadi agen pembangunan berkelanjutan (Safitri, A. Oktavia. Yuniarti, V. Dwi. & Rostika, 2022). Hal ini menuntut lembaga pendidikan mengembangkan manajemen strategik untuk menciptakan pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs.

Agenda SDGs yang salah satunya adalah mewujudkan pendidikan berkualitas, adil, inklusif dan memberikan kesempatan untuk pendidikan seumur hidup bagi setiap penduduk adalah agenda yang sangat tepat untuk ditindaklanjuti di negara-negara dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini mengingat kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup terbelakang dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kualitas pendidikan Indonesia menurut UNESCO masih berada peringkat 64 dari 120 negara, dan menurut Indek Perkembangan Pendidikan, Indonesia menduduki peringkat 57 dari 115 negara (Safitri, A. Oktavia. Yuniarti, V. Dwi. & Rostika, 2022). Manajemen strategik lembaga

pendidikan untuk menciptakan pendidikan berkualitas sangat diperlukan untuk mensukseskan agenda SDGs.

Manajemen strategik adalah suatu ilmu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi penciptaan nilai yang efektif, unik dan berharga untuk menciptakan lembaga yang memiliki keunggulan bersaing. Strategi di sebut unik dan berharga apabila pesaing / lembaga lain tidak melakukan strategi yang sama. Lembaga disebut memiliki keunggulan bersaing apabila para pesaing yang ada dan pesaing yang baru tidak mampu mengalahkan proses dan hasil dari strategi yang dilakukan lembaga tersebut. Manajemen strategik memiliki peran dalam mendukung SDGs melalui berbagai kebijakan, program, dan juga kegiatan yang memberikan dampak nyata berkelanjutan (Nurmansyah & Burhan, 2023).

Lembaga pendidikan di Indonesia sudah banyak yang menerapkan manajemen strategik dalam upaya mendukung SDGs melalui perwujudan pendidikan berkualitas, adil, inklusif dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam banyak lembaga pendidikan yang memiliki program berkelanjutan seperti program sekolah adiwiyata, sekolah ramah anak, sekolah sahabat keluarga, dan juga sekolah inklusi serta sekolah sehat. Hal ini sebagai bukti bahwa lembaga pendidikan sudah menyadari bahwa pendidikan bukan hanya melulu terkait kecerdasan kognitif tetapi juga kecerdasan afektif dan psikomotorik. Hal ini juga tercermin dalam karakter dan perilaku berkelanjutan seperti ramah lingkungan, literasi digital, inklusif dan kolaboratif serta memiliki kontribusi positif yang nyata dalam masyarakat (Safitri, A. Oktavia. Yuniarti, V. Dwi. & Rostika, 2022).

Terdapat ratusan lembaga pendidikan yang mengusung visi adiwiyata, dan jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti bahwa kesadaran lembaga pendidikan bahwa tujuan pendidikan juga untuk mewujudkan mendidik karakter yang ramah lingkungan sangat meningkat. Demikian juga karakter inklusif, kolaboratif, dan juga literatif telah banyak diusung dalam visi misi lembaga pendidikan. Hal itu merupakan contoh perwujudan manajemen strategik dalam mencapai agenda SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan (Rizki, N. Aprilianti. & Ardian, 2019).

Terkait dengan hal itu, penelitian ini akan membahas manajemen strategik lembaga pendidikan untuk mendukung *sustainable developmen goals* (SDGs), yaitu pendidikan yang berkualitas melalui strategi unik dan efektif yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu

: 1) merancang visi misi yang selaras dengan SDGs; 2) mengembangkan kurikulum berbasis SDGs; 3) merancang berbagai pelatihan untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mendukung SDGs; dan 4) pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Tahap ini akan diimplementasikan melalui berbagai kebijakan, program dan kegiatan lembaga pendidikan yang mencerminkan karakter/perilaku berkelanjutan, yang sesuai dengan agenda dan tujuan SDGs.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *library research*. Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan kajian *Library Research* (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyelarasan Visi dan Misi Pendidikan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*)**

Penyelarasan visi dan misi pendidikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi aspek penting dalam manajemen strategik lembaga pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Integrasi tujuan SDGs ke dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak hanya memperkuat relevansi pendidikan itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Lembaga pendidikan Islam harus merumuskan visi dan misi yang mencerminkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial (Muhammad, 2021).

Dalam pendekatan *Balanced Scorecard*, penyelarasan antara visi, misi, dan strategi organisasi adalah kunci untuk memastikan bahwa tujuan jangka panjang dapat tercapai secara efektif. Dalam pendidikan, hal ini berarti menyusun visi dan misi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang terkandung dalam SDGs. Menurut Porter strategi

yang mengintegrasikan isu-isu global dalam visi dan misi lembaga pendidikan memungkinkan terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang dalam konteks pendidikan berarti menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial global. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk merumuskan tujuan yang mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, serta kesadaran global yang mampu membawa perubahan positif (Kaplan, R.S., & Norton, 1992).

Sebagai lembaga yang bertujuan untuk mendidik generasi penerus, pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam hal SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas, SDGs 5 mengenai kesetaraan gender, SDGs 16 tentang perdamaian dan keadilan, serta SDGs 17 yang berkaitan dengan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan (Hamid, 2020).

- a. Integrasi SDGs 4 dalam Pendidikan Islam SDGs 4 menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus merumuskan visi dan misi yang mendorong pemerataan akses terhadap pendidikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan teknologi. Pendidikan Islam yang berbasis SDGs 4 berfokus pada pemberian materi ajar yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang dapat membantu mereka berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan umat manusia dan menjaga keberlanjutan alam semesta.
- b. Kesetaraan Gender dalam SDGs 5 dalam Pendidikan Islam SDGs 5 menyoroti pentingnya kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini relevan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan Islam harus secara aktif

menyusun kebijakan dan program yang menjamin bahwa pendidikan tidak hanya menyentuh aspek fisik dan intelektual siswa, tetapi juga memperhatikan kesetaraan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan yang setara. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menghilangkan segala bentuk diskriminasi gender yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa seluruh materi pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler dapat diakses oleh semua gender secara adil dan setara. Ini juga mencakup pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

- c. Perdamaian dan Keadilan dalam SDGs 16 dalam Pendidikan Islam SDGs 16 menekankan pentingnya perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan ini mencakup pembentukan karakter dan akhlak siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan sosial. Lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa visi dan misi mereka mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral yang dapat membawa perdamaian dan keadilan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam segala hal, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun hukum. Dalam hal ini, pendidikan Islam perlu menanamkan konsep-konsep perdamaian, toleransi, dan keadilan dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut.
- d. Kemitraan Global dalam SDGs 17 dalam Pendidikan Islam SDGs 17 menekankan pentingnya kemitraan global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk memperluas kemitraan dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah, swasta, masyarakat, maupun organisasi internasional. Kemitraan ini dapat memperkuat pelaksanaan program pendidikan yang mendukung pencapaian SDGs, serta memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Lembaga pendidikan Islam juga perlu merumuskan strategi untuk memperkuat kemitraan ini melalui kebijakan dan program yang mendukung kolaborasi global dalam menghadapi tantangan-

tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Kolaborasi dengan lembaga internasional atau antar lembaga pendidikan dapat memperkaya kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai SDGs serta membuka akses ke berbagai peluang pendidikan yang dapat memperluas wawasan siswa (Sulaiman, 2019).

### **B. Kurikulum Berbasis SDGs**

Pengembangan kurikulum berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan di era global. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, seperti kesadaran lingkungan, kesetaraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam pencapaian tujuan global yang telah ditetapkan (Ramadani, D. H., & Nugraheni, 2024). Model kurikulum berbasis SDGs dirancang untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memahami dan memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis SDGs, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, integrasi nilai keberlanjutan ke dalam berbagai mata pelajaran sangatlah krusial. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat mempelajari dampak perubahan iklim dan pentingnya konservasi sumber daya alam. Sementara itu, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka dapat mendalami isu ketimpangan sosial dan hak asasi manusia. Integrasi ini tidak hanya memberikan wawasan kepada siswa mengenai isu-isu global tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang solusi yang mungkin. Kurikulum yang didasarkan pada SDGs membutuhkan pelatihan yang mendalam bagi guru agar mereka dapat mengajarkan materi yang berfokus pada keberlanjutan dan literasi digital. Ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menyediakan infrastruktur dan teknologi yang memadai.

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) sangat dianjurkan untuk

memperkuat keterampilan praktis siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan isu-isu nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, pengembangan kurikulum ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk menyediakan infrastruktur dan teknologi yang memadai. Dengan pendekatan yang holistik ini, kurikulum berbasis SDGs tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendidikan tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keberlanjutan dan ketahanan sosial di abad ke-21. Evaluasi efektivitas implementasi kurikulum adaptif berbasis SDGs di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah serta analisis dampaknya terhadap keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi (Imran, 2024) Melalui upaya bersama ini, kita dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada masa depan yang lebih baik.

Keberlangsungan pendidikan menjadikan tantangan bagi beberapa negara di dunia dan salah satunya di Indonesia untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, mudah diakses, serta merata (Setyorini, N. M., & Asmonah, 2023). Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu negara, dan pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah akan digunakan saat mereka mencapai masa tua mereka untuk membangun peradaban yang lebih baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah dengan meningkatkan pendidikan, karena tujuan berkelanjutan pasti membutuhkan masyarakat yang terdidik dan berkualitas. Sistem pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk membimbing masyarakat dari usia dini hingga menjadi agen perubahan.

### C. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mendukung SDGs

Tingkat tertinggi dari pembangunan nasional adalah pendidikan; dalam hal ini, pendidikan diperlukan agar suatu bangsa dapat tumbuh, makmur, dan mampu berpartisipasi dalam perekonomian dunia. Komponen kunci dari pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan yang berkualitas tinggi (Kinanti, 2021).

Dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, guru memiliki peran strategis. Kompetensi guru menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan, karena

mereka adalah agen perubahan yang langsung memengaruhi proses belajar-mengajar. Namun, peningkatan kompetensi guru menjadi tantangan di tengah kompleksitas sistem pendidikan di Indonesia.

Indonesia menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam pendidikan. Laporan UNESCO 2024 menyoroti beberapa tantangan pendidikan yang relevan bagi Indonesia, seperti ketidakmerataan akses pendidikan, kesenjangan investasi per siswa dibandingkan negara maju, dan pentingnya transformasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, terutama selama pandemi COVID-19, yang menuntut pendidikan jarak jauh. Kurangnya pelatihan berbasis teknologi menghambat efektivitas pembelajaran di era digital.

Maka dari itu kompetensi yang perlu ditingkatkan dalam mendukung SDGs adalah:

1. Penguasaan Teknologi Pendidikan

Guru harus mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung proses belajar. Ini meliputi pemanfaatan perangkat lunak, platform digital, hingga aplikasi pembelajaran. Sebagai contoh, program pelatihan teknologi yang melibatkan *Microsoft Office References* telah membantu guru memahami cara menulis dan mengelola daftar pustaka ilmiah secara efisien.

2. Kemampuan Riset dan Penulisan Ilmiah

Pelatihan dalam bidang penulisan ilmiah meningkatkan wawasan dan kredibilitas guru sebagai akademisi. Program seperti lokakarya penulisan artikel ilmiah dan publikasinya dapat memperluas kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah pendidikan dan menawarkan solusi berbasis data.

3. Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal

Guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Hal ini relevan untuk membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral dan memiliki kesadaran lingkungan.

Peningkatan kompetensi guru sejalan dengan SDGs karena mendukung pembangunan pendidikan berkelanjutan. Guru yang kompeten dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran aktif, mengajarkan kesadaran akan isu global

seperti perubahan iklim, serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Ini berkontribusi pada pencapaian tujuan lain SDGs, seperti pengurangan ketimpangan dan penguatan komunitas yang inklusif.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya di bidang pendidikan berkualitas (Tujuan 4), berikut adalah langkah-langkah implementasi yang dapat diterapkan secara sistematis:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
  - a. Lakukan asesmen kebutuhan pelatihan guru di berbagai wilayah, terutama daerah terpencil dan tertinggal (3T)
  - b. Analisis kebutuhan meliputi penguasaan teknologi, pemahaman kurikulum baru, dan keterampilan tambahan seperti riset pendidikan.
2. Pelatihan Berbasis Teknologi
  - a. Kegiatan: Selenggarakan pelatihan tentang penggunaan alat digital dan platform pembelajaran daring (seperti Google Classroom atau Moodle)
  - b. Alat Pendukung: Pemanfaatan aplikasi seperti Microsoft Office References untuk pelatihan penulisan ilmiah
3. Pendampingan dan Lokakarya
  - a. Program Pendampingan: Berikan bimbingan intensif secara bertahap untuk penerapan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini juga dapat melibatkan simulasi pengajaran
  - b. Lokakarya Kearifan Lokal: Integrasikan pembelajaran berbasis nilai budaya lokal untuk mendukung pendidikan karakter siswa
4. Kolaborasi Multipihak
  - a. Kemitraan: Libatkan universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah daerah untuk memberikan sumber daya pelatihan serta fasilitas pembelajaran.
  - b. Proyek Kolaborasi: Libatkan guru dalam proyek kolaboratif untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipublikasikan di jurnal pendidikan nasional maupun internasional

5. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan
  - a. Terapkan sistem evaluasi berbasis kinerja melalui survei, penilaian pelaksanaan metode pembelajaran baru, dan dampaknya pada hasil belajar siswa.
  - b. Berikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan pencapaian luar biasa dalam pembelajaran berbasis inovasi
6. Penyediaan Sarana dan Prasarana
  - a. Tingkatkan akses internet di daerah terpencil untuk mendukung pembelajaran daring
  - b. Pastikan ketersediaan perangkat digital seperti laptop dan proyektor di sekolah-sekolah yang masih kekurangan fasilitas.
7. Monitoring dan Feedback
  - a. Lakukan monitoring berkala terhadap implementasi program pelatihan.
  - b. Libatkan guru dalam sesi diskusi untuk mendapatkan umpan balik dan menyusun rekomendasi perbaikan
8. Keterlibatan Komunitas
  - a. Dorong keterlibatan masyarakat lokal, termasuk orang tua, dalam mendukung proses belajar mengajar, khususnya untuk pendidikan karakter berbasis kearifan local

### KESIMPULAN

Penyelarasan visi dan misi lembaga pendidikan Islam dengan SDGs memerlukan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan global ini dalam setiap aspek kebijakan dan praktik pendidikan. Hal ini akan memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan peran mereka dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan menciptakan kebijakan yang mendukung pencapaian SDGs, lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan kurikulum berbasis SDGs adalah strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan nilai keberlanjutan, seperti

kesadaran lingkungan, kesetaraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah, siswa diajak berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkontribusi pada solusi global. Dukungan infrastruktur, teknologi, dan pelatihan guru dari berbagai pihak diperlukan untuk keberhasilan implementasi. Dengan pendekatan ini, pendidikan berbasis SDGs menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan bagi peradaban yang lebih baik.

Peningkatan kompetensi guru adalah investasi strategis untuk mencapai pendidikan berkualitas sesuai SDGs. Dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi, dan pengembangan keterampilan riset, guru dapat menjadi garda terdepan dalam membangun generasi penerus yang unggul dan berkarakter. Langkah-langkah ini harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik di setiap daerah untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan relevan dengan tujuan SDGs

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, S. (2020). Peran Pendidikan Islam dalam Mencapai SDGs: Perspektif Global dan Lokal. *Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Imran. (2024). Dinamika kurikulum nasional: Tinjauan sejarah dan prospek masa depan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 266-281.
- Kaplan, R.S., & Norton, D. P. (1992). *The Balanced Scorecard: Measures that Drive Performance*. Harvard Business Review.
- Kinanti, D. &. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 256-264
- Muhammad, I. (2021). Integrasi Tujuan SDGs dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Nurmansyah & Burhan. (2023). *Manajemen Strategik*. Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Ramadani, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Upaya peningkatan pendidikan Indonesia dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 126-132.
- Rizki, N. Aprilianti. & Ardian, A. (2019). Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 1,

*September.*

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/7879/pdf/15769>

Safitri, A. Oktavia. Yuniarti, V. Dwi. & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Elementary Education dalam. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Halaman 7096 - 7106 Research & Learning In.*  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

Setyorini, N. M., & Asmonah, A. Q. (2023). *Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.*

Sulaiman, A. (2019). Pendidikan Berkelanjutan dan Peran Pendidikan Islam dalam SDGs. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3).

Sutopo, Agus. Arthati, D. Fitriana. Rahmi, U. A. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs).* Badan Pusat Statistik.

Unesco institute for statistics. 2024. *world education statistics.* [World Education Statistics, 2024 - UNESCO Digital Library](#)

UNESCO. 2024. Global Education Monitoring Report 2024: *Leadership in education: lead for learning.* [UNESCO Global Education Monitoring Report 2024: Leadership in education: lead for learning - World | ReliefWeb](#)